

Model Pengembangan Strategi Manajemen Terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Di SDN 9 Baru- Baru Tanga

M. Aris Akin¹, Putrama Riawana², Nurul Muwaffiqah³
^{1,2,3} STAI DDI Pangkep

***Abstract.** Education is an investment in the development of human resources, where increased skills and abilities are believed to be a supporting factor for human efforts in navigating a life full of uncertainties. it is within this framework that education is needed and seen as a basic improvement need for people who want to progress, this is the case for Indonesian people who have a very wide area.*

***Keywords:** Education, Development, Management.*

Abstrak. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidak pastian. dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan peningkatan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.

Kata kunci: Pendidikan, Pengembangan, Manajemen.

LATAR BELAKANG

Pengelolaan pendidikan yang pada awalnya bersifat sentralistik pada akhirnya juga diotonomikan. Segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan diserahkan secara langsung kepada pihak sekolah, khususnya pada hal manajemen dan pengembangan lainnya. Spirit ini layak diapresiasi dengan baik. Sebab, sekolah memiliki kesempatan untuk memaksimalkan segenap potensi yang mereka miliki. Selain itu, sekolah juga memiliki kewenangan secara lebih luas dalam mengelola pembelajaran secara lebih baik. Sementara orientasi keberhasilan pendidikan adalah kepada tujuan pendidikan, dimana perangkat prosesnya adalah Manajemen Pendidikan itu sendiri. Pendidikan sebagai pemegang tatalaksana ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, maka pembahasan manajemen pendidikan dalam memaksimalkan segenap potensi peserta didik diharapkan dapat diwujudkan melalui pengembangan strategi agar memudahkan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat memaksimalkan kualitas atau standar dari mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberadaan dan peran dari kepala sekolah dan guru. Dalam melaksanakan perannya tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki moral kerja yang baik. Ini dikarenakan, guru merupakan sosok yang akan menjadi model bagi anak didiknya. Guru adalah seorang panutan yang harus “digugu dan ditiru” dan sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya, dalam artian baik atau buruknya perilaku yang ditampilkan oleh anak didik merupakan cerminan dari gurunya. Oleh karena itu guru sebagai teladan terhadap peserta didiknya sudah sepatutnya mencerminkan perilaku-perilaku yang baik dan tidak menyimpang sebagai panutan yang bertujuan untuk menghasilkan keluaran atau out-put yang berkualitas terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan pada sebagian besar jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mengenai masalah mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah,

dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Untuk menjalankan pendidikan dengan berbagai komponen tersebut sebaiknya dibutuhkan manajemen sebagai pengarah sekaligus bahan penggerak dalam menjalankan pendidikan. Sementara mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurung waktu tertentu. Dalam hal ini, pengaruh manajemen khususnya strategi manajemen diperlukan dalam upaya menggerakkan sekaligus mengarahkan pengembangan sistem pendidikan ke arah yang lebih terstruktur dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya sekolah yang menjadi obyek yang akan diteliti yaitu SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga.

SDN 9 Baru-Baru Tanga, adalah tempat pembelajaran tingkat dasar dalam jenjang dunia pendidikan. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran di rumah yang dikarenakan wabah pandemi Corona Virus Dases 2019 (Covid-19). Hal demikian membuat proses pembelajaran terganggu sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan melakukan pembelajaran secara daring (pembelajaran online), yakni guru dan peserta didik diharapkan melakukan proses pembelajaran dari rumah.

KAJIAN TEORITIS

Model pengembangan diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen-komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas atau mutu dalam pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Pengembangan model dapat diartikan sebagai upaya memperluas atau mengembangkan untuk membawa suatu keadaan atau situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap maupun keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan disini artinya diarahkan pada suatu program yang telah atau sedang dilaksanakan menjadi program yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan pengembangan meliputi kegiatan Pengaktifan sumber, memanfaatkan peluang, meningkatkan keberhasilan, dan mengupayakan kemajuan. Pengembangan model disusun berdasarkan pengalaman pelaksanaan program yang dilaksanakan, kebutuhan baik individu maupun kelompok, dan disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan lingkungan belajar.

Pengertian Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya definisi strategik manajemen berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau definisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Definisi manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang. Manajemen Strategi merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.

Berdasarkan pendapat beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa manajemen strategi adalah proses strategi yang dirancang oleh manajemen untuk merumuskan strategi, melaksanakan strategi tersebut, dan evaluasi. Kegiatan tersebut untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, dan dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen strategi sangatlah penting dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam pengembanagan sikap, pikiran, perilaku hati nurani dan keimanan menjadi satu kesatuan yang utuh terhadap peserta didik yang dihasilkan dalam proses pembelajaran pada suatu pendidikan dimana sangat berpotensi untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Sehingga manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan tercapai sesuai dari tujuan pendidikan.

Kajian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang

terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, manajemen mutu pendidikan ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Dengan demikian, mutu pendidikan sekolah dasar adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan dalam satuan tingkat tertentu secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar hakikatnya adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan nonmanusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses penataan ini akan melibatkan pelaksanaan beberapa fungsi manajemen yang oleh pakar manajemen pendidikan sering disebut sebagai POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Proses manajemen ini harus dilaksanakan dengan baik agar mutu pendidikan dapat dikendalikan oleh sekolah dan madrasah. Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, sangat diperlukan kemampuan manajerial sekolah agar mampu membuat suatu perencanaan mutu, mengorganisasikan, menggerakkan, dan melaksanakan guna meningkatkan kualitas peserta didik.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum menjadi fokus pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, strategi yang kedua adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan SDM, inti dari pemberdayaan itu sendiri meliputi tiga hal yaitu pengembangan, memperkuat potensi/daya, terciptanya kemandirian. Sementara itu, untuk peningkatan mutu melalui peningkatan sumber daya alam maka akan berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada SDN 9 Baru-Baru Tanga. Pendekatan penelitian dijalankan dari fenomena-fenomena atau gejala yang berlaku di lapangan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang bisa saja berubah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan psikologi dan pendekatan pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam tahap ini, hal-hal yang telah dirumuskan pada perencanaan perlu diterjemahkan dengan baik agar bisa dipahami oleh seluruh elemen organisasi, karena dalam implementasi strategi membutuhkan koordinasi diantara banyak individu. Pada tahap ini keahlian dalam memimpin organisasi sangat diperlukan untuk memotivasi berjalannya program yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala sekolah SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga melaksanakan program-programnya. Implementasi kepala sekolah yang difokuskan adalah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Implementasi Program Kelas Unggulan

SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga memiliki program-program unggulan yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut.

Program kelas unggulan yang dimiliki SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga adalah program kelas unggulan yang memiliki ciri khas pembelajaran tersendiri. Dalam konteks kekinian, program tersebut dipersiapkan untuk menghadapi persaingan dalam ajang kompetisi dalam bidang sains dan persaingan di era global. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Dartik sebagai berikut:

“Untuk menentukan masuk kelas unggulan atau kelas biasa, calon siswa baru diadakan seleksi dulu yang mana nanti kita bisa mengetahui kemampuan siswa, sehingga kita bisa mengetahui siswa mana yang lebih baik bisa masuk kelas unggulan, sedangkan untuk siswa biasa masuk kelas biasa (kelas unggulan adalah kelas B, sedangkan kelas biasa kelas A dan C).”

Lebih lanjut lagi apa yang dilakukan SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga merupakan langkah dalam mempertahankan dan mengembangkan program. Dapat dikatakan bahwa pengembangan produk (dalam hal ini program sekolah) biasanya ditujukan pada upaya menarik minat para pelanggan untuk membeli dan menggunakan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (dalam hal ini sekolah) karena pelanggan merasa puas terhadap produk yang selama ini sudah diluncurkan.

Secara rinci tujuan pengembangan kelas unggulan adalah :

- a. Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan
- b. dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan
- e. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

2. Implementasi Program Kurikulum

Terkait dengan kurikulum, dengan daya dukung dari tenaga pendidik yang cukup terlatih, SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga mampu mengikuti perkembangan kurikulum yang diterapkan pemerintah. Sebagai program yang dirancang untuk memberikan kelancaran pada proses pembelajaran di SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga, kegiatan yang dilakukan seperti pengaturan program kerja guru untuk menyesuaikan dengan bidang keahlian guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, penyusunan perangkat pembelajaran setiap awal tahun pelajaran menunjukkan ketertiban administrasi yang diterapkan bagi para pendidik di, pelaksanaan KBM yang diiringi dengan pengisian rutin jurnal harian dan penilaian melalui ulangan harian secara berkala serta penyerahan laporan pendidikan.

Pada aspek pembelajaran kurikulum yang digunakan SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga adalah kurikulum KTSP dan K13 (untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 menggunakan KTSP). Program kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan zaman dengan tetap berpatokan pada visi, mis sekolah.

Program kurikulum yang dikembangkan oleh SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga adalah sebagai berikut:

- a. Pengaturan Program Kerja Guru
- b. Program Kegiatan Belajar Mengajar
- c. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar
- d. Laporan Pendidikan

3. Impelementasi Program Kesiswaan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang menjadi sasaran utama adalah siswa. Kualitas siswa akan mencerminkan kualitas sekolah. Program kesiswaan dirumuskan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas siswa di luar proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu tahap yang dianggap penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga sekolah perlu mengadakan tes seleksi bagi calon siswa baru. Dengan seleksi maka kita mengetahui kemampuan siswa, mana siswa yang masuk kelas unggulan dan kelas biasa.

aka dengan demikian perencanaan peserta didik akan langsung akan berhubungan dengan kegiatan penerimaan siswa baru dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler.

b. Pembinaan Siswa

Program kesiswaan yang dikembangkan oleh SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga diantaranya, pembinaan siswa yang diberikan dalam program ini adalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan dalam pembinaan ini adalah pelaksanaan tata tertib, bimbingan siswa, pelaksanaan praktek laboratorium. Pelaksanaan ekstrakurikuler dan pelaksanaan upacara.

Pelaksanaan tata tertib dimaksudkan untuk membiasakan perilaku yang bertanggung jawab pada siswa, dimana siswa yang melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang diberikan.

Untuk pelanggaran kategori berat, sanksi yang diberikan mulai dari memanggil orang tua siswa, sampai mengeluarkan siswa. Untuk bimbingan konseling yaitu mulai kelas III sampai kelas VI. Pelaksanaan praktek laboratorium, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan upacara dilaksanakan untuk mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

c. Program Ekstrakurikuler

Pengembangan proses ekstrakurikuler dilakukan untuk meningkatkan peran dan kompetensi siswa dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Kalisat 01 Kabupaten Jemehr terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu : bahasa, pramuka dan PMR.

4. Impelementasi Program Komite Sekolah

Peran komite sekolah adalah mewadahi partisipasi para stakeholder turut serta dalam amanjemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, dan juga komite sekolah sebagai penengah atau menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Hasbullah menyebutkan peran komite sekolah adalah : (1) pemberi pertimbangan, (2) pendukung, (3) pengontrol, (4) mediator anantara pemerintah dengan mediator.

5. Implementasi Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Strategi yang dikembangkan SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya guru dan tenaga kependidikan. Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi merupakan elemen penting yang perlu dikelola karena sumber daya manusia merupakan penggerak utama pada seluruh kegiatan organisasi, khususnya lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan (belajar-mengajar), pendidik atau guru memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Tugas dan peran pendidik atau guru yang utama terletak pada pembelajaran secara singkat dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidik atau guru.

Dengan kata lain kompetensi guru dalam perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru merupakan tangan pertama yang berinteraksi dengan siswa dikelas. Sedangkan tenaga kependidikan (non guru) merupakan staf atau pegawai yang membantu dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti tenaga administrasi, staf perpustakaan dan staf laboraatorium.

Upaya yang dilakukan dalam penigkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga yaitu dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan yang diberikan dalam bidang mengoprasikan komputer dan alat-alat elektronik yang berkenaan dengan data siswa, guru, mengadakan workshop kurikulum 2013. Sekolah juga mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai sarana pertukaran informasi antara guru sesama guru yang sesuai dengan bidangnya, baik itu dalam rangka penyusunan lembar kerja siswa, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga, dalam proses perencanaan, ditemukan bahwa kepala sekolah SDN melakukan analisis lingkungan sebelum merumuskan program-program atau kegiatan sekolah. 1). Analisis lingkungan internal yang menjadi pengamatan kepala sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya dan sumber daya yang dimiliki sekolah. 2). Analisis lingkungan eksternal yang dianalisis oleh kepala sekolah adalah lingkungan yang geografis. Kemudian dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan timnya untuk merumuskan program-program sekolah. 3) pemilihan strategi yang dipilih oleh SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga, dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar adalah melalui strategi, a). Program kelas unggulan, b). Program kurikulum, c). Program kesiswaan, d). Program komite
2. Implementasi kepala sekolah SD Negeri 9 Baru-Baru Tanga, dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar yaitu melakukan rapat koordinasi untuk memilih koordinator atau penanggung jawab setiap program kegiatan. Kemudian program kegiatan yang telah dirumuskan disosialisasikan kepada komite, orang tua atau wali, siswa dan pihak-pihak terkait.

Saran-saran

1. Bagi SD Negeri 9 Baru-baru Tanga manajemen agar lebih dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas, dan jangan sampai fasilitas yang tersedia dapat menghambat proses belajar mengajar untuk menghasilkan output yang berkualitas dan mampu bersaing sebagaimana yang tertera dalam visi, misi sekolah.

2. Terus menjaga kekompakan antar personal internal lembaga agar dapat bekerja sebagai tim dapat bejalan dengan baik serta terus ditingkatkan kualitas SDMnya agar dapat menghasilkan manajemen output yang berkualitas. Bagi Peneliti Selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif
4. dalam mengembangkan penelitian yang terkait strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga- lembaga dan instansi pendidikan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ginting, Ivo Avulia Br. “Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan”, Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Huda, Anam Miftakhul, dan Diana Elvianita Martanti. *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press, 2018.
- Iskandar, Jamaluddin. “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah, Jurnal Idaarah.” Vol. I no. 2 (Desember 2017). <https://core.ac.uk/download/pdf/327687603.pdf> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2021).
- Kumalasari, Diah. “Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di SMK Al-Hikmah Dusun Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Kurniawati, Etik dan Madina Sragen. “Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 9 no. 1 (Juli 2017), h.126. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1784> (Diakses pada tanggal 01 Februari 2021).
- Maulida, Yulia Nurul. “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Negeri 1 Grobongan”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Startegi Peningkatan Mutu dan Daya Saingh Lembaga Pendidika Islam*, h. 34.

- Nawawi, Hadari. Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nazarudin. Manajemen Strategik. Palembang: Noer Fikri Offset, 2019.
- Nellitawati. "Kontribusi Pembinaan Moral Kerja Guru Sekolah Dasar". Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 24 No. 2, (September 2013). <http://repository.unp.ac.id/433/1/> (Diakses pada tanggal 28 Januari, 2021).
- Ngamilah. "Model-Model Pengembangan." Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 12 No.2 (Desember 2018). [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/59363/mod_resource/content/2/Model- model pengembangan ok.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/59363/mod_resource/content/2/Model-model%20pengembangan%20ok.pdf) (Diakses pada tanggal 3 Februari 2021).
- Sarwajeni, V. Wiranta. Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. Manajemen Pendidikan Islam: Srategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu pendidikan Islam. Yogyakarta: Sukses Ofiar, 2013.
- Sugiarta, Awandi Nopyan. "Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah". Disertasi Doktor. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI, 2007.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukamdinata, Nana Syaodih, Dkk. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrument. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Suti, Marus. "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan." Jurnal Medtek, vol. 3 no. 2 (Oktober 2011). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35942976/> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2021).
- Tardian, Agus. "Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto." Jurnal Pendidikan, vol. 7 no. 2 (November 2012). <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2989> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2021).
- Wahyudi, Agustinus Sri. Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik. Jogjakarta: Binarupa Aksara, 1996.